

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk hasil pengujian empiris yang telah dilakukan mengenai pengaruh *FinTech Adoption* dan *Financial Fraud* terhadap kinerja perusahaan pada emiten perbankan di BEI rentang amatan 2021-2024, maka diperoleh perumusan poin-poin kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. *FinTech Adoption* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya investasi dan pengeluaran teknologi yang dilakukan perusahaan perbankan belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak ditentukan oleh tingkat adopsi teknologi semata, melainkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan teknologi tersebut menjadi efisiensi operasional, peningkatan kualitas layanan, dan kinerja keuangan yang nyata.
2. *Financial Fraud* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko kecurangan yang terdeteksi melalui model F-Score belum menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kinerja fundamental perusahaan, seperti kemampuan

menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional, dibandingkan informasi mengenai risiko Financial Fraud yang bersifat indikatif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya sejumlah batasan dalam studi ini yang perlu dicermati guna penyempurnaan riset di masa depan, meliputi:

1. Penggunaan rasio biaya IT serta model *F-Score* memiliki kompleksitas tinggi dan rincian data yang terbatas pada laporan tahunan, sehingga potensi informasi risiko kecurangan dan nilai aset digital yang sebenarnya kemungkinan belum terserap secara efisien oleh pasar.
2. Ditemukan adanya gejala ketidaknormalan pada distribusi residual model regresi, yang terkonfirmasi dari perolehan hasil probabilitas yang mengindikasikan kehadiran data *outliers* atau nilai-nilai ekstrem di dalam sampel penelitian yang digunakan.
3. Objek penelitian terbatas pada sektor perbankan, sehingga hasil penelitian ini mungkin memiliki karakteristik yang berbeda jika diterapkan pada sektor industri lainnya di BEI.

5.3 Saran

Bersandarkan atas dinamika implikasi temuan yang interpretasikan, beberapa rekomendasi strategis yang dapat diajukan oleh peneliti meliputi:

1. Bagi manajemen perlu memastikan bahwa adopsi teknologi finansial diimbangi dengan efisiensi biaya operasional agar tidak terjebak dalam *productivity paradox*. Selain itu, bank harus tetap menjaga transparansi

fundamental keuangan karena investor terbukti lebih berfokus pada hasil laba dibandingkan isu administratif.

2. Bagi Investor direkomendasikan untuk tidak sekadar terpaku pada besarnya alokasi anggaran digitalisasi atau sinyal risiko teknis seperti skor *F-Score* secara sepihak. Investor sebaiknya melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana efisiensi berbasis teknologi tersebut ditransformasikan menjadi pertumbuhan laba bersih dan pembagian dividen yang konkret.
3. Guna memperkaya khazanah penelitian sejenis, akademisi berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen baru yang lebih bervariasi atau mengintegrasikan indikator makroekonomi. Penambahan ini krusial untuk memperdalam analisis, mengingat pergerakan variabel dependen pada struktur data panel umumnya sangat dipengaruhi oleh kompleksitas dinamika pasar global.

5.4 Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Teori Agensi dan *Signaling Theory* dalam konteks industri perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FinTech Adoption* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi digital tidak secara otomatis meningkatkan apresiasi pasar apabila belum mampu dikonversi menjadi kinerja operasional dan keuangan yang nyata. Temuan ini

memperluas pemahaman Teori Agensi bahwa manfaat *FinTech* sebagai sarana peningkatan efisiensi dan pengurangan asimetri informasi bergantung pada efektivitas implementasinya dalam menciptakan nilai perusahaan. Selain itu, *Financial Fraud* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini memperkuat *Signaling Theory* bahwa informasi mengenai risiko kecurangan tetap berfungsi sebagai sinyal bagi investor, namun kekuatan sinyal tersebut belum cukup dominan dibandingkan informasi fundamental perusahaan seperti profitabilitas dan kinerja operasional. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap informasi nonkeuangan cenderung dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang dapat diamati secara langsung.

b. Implikasi Praktis

Temuan penelitian memberikan implikasi bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *FinTech* dan pengendalian risiko *Financial Fraud* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan investasi teknologi dan penguatan sistem pengendalian internal, tetapi juga memastikan bahwa upaya tersebut mampu menghasilkan efisiensi operasional, peningkatan profitabilitas, dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Selain itu, manajemen perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital serta memperkuat tata kelola perusahaan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara nyata oleh investor. Dengan demikian,

transformasi digital dan pengendalian risiko kecurangan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan operasional, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.